BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah di uji kemandirianya sejak berdirinya, bentuk-bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatanya di selanggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang ke mudian di bangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok-pondok sebagai lembaga pengembangan masyarakat.[1]

Pesantren adalah institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau bebrapa kiai dan di bantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Pesantren merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kiai sebab ia merupakan tempat bagi sang kiai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran, tradisi, dan pengaruhnya di masyarakat.[2] Menurut Nurcholis Majid (1997:3) pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut mempengaruhi dan menentukan proses pendidikan nasional.

---

[1]HE Badri, *Penegsahan Literature Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.

[2]Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai Kontruksi Sosial Berbasis Agama* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2007), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren merupakan suatu komunikasi terdiri dimana kiai, ustadh, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan berlandaskan nilai-nilai agama islam, lengkap dengan norma-norma dan kebiasaanya sendiri yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunista pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kiai atau ulama di bantu oleh beberapa kyai atau ustadh.[3]

Sebagaimana yang telah di jelaskan di namakan pesantren kerena adanya kiai. Kiai sangatlah berperan besar untuk santri sebagai panutan atau bisa juga di sebut orang tua ke dua ketika berada di pesantren. Kiai adalah sebagai mujahid penegak islam dengan mengajarkan tentang agama islam. Kemudian adanya ustadh, yaitu sebagai pengajar yang membantu kyai untuk mengajar nilai agama dan ada juga alumni santri atau santri yang telah lama tinggal di pesantren dan sudah di percaya oleh kiai untuk membantu. Sedangkan santri adalah murid yang di didik di dalam lingkungan pesantren

Pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran islam. Pada umumnya pondok pesantren didirikan oleh para ulama secara mandiri, sebagai tanggung jawab ketaatan kepada Allah swt untuk mengajarkan, mengamalkan, dan mendawahkan ajaran-ajaran agamanya.

[3]Rofiq, A. et al, *Pembelajaran Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Darah Kebudayaan* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2005), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pesantren didirikan para ulama atau para tokoh agama dengan visinya masing-masing, maka kurikulumnya pun sangat beragam. Tetapi terdapat kesamaan fungsi pendidikan pesantren, yaitu pengetahuan islam (tafaqquh fiddin) dan pusat dakwah islam.[4]

Dalam hal ini Pesantren sampai sekarang masih menjadi salah satu lembaga yang diharapkan mampu melahirkan sosok ulama yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan agama dan lain-lain. Walaupun nanti setelah keluar dari pesantren profesi santri bermacam-macam, namun figur kiai masih dianggap sebagai bentuk paling ideal.

Santri juga bisa di sebut sebaga[5]i aset Negara generasi penerus bangsa oleh karena itu begitu urgent posisi peserta didik dalam dunia pendidikan. Santri di tuntut menjadi manusia mandiri mempunyai ekstra kecakapan, sehingga nantinya santri mempunyai bekal dalam menghadapi keanekaragaman kehidupan dan tantangan zaman.

Seiring perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pondok pesantren juga terus berbenah diri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya baik dalam materi kurikulumnya maupun pembelajaran. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di pesantren untuk membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya di sesuaikan dengan keadaan dan

[4]Sudrajat Rasyid , et al, *Kewirausahaan Santri : Bimbingan Santri Mandiri* (Jakrta :PT Citrayuda Alamanda, tt), 28.
[5]Abdul Qadir Jelani,*Pesantren Ulama dan Santri*,(Jakarta:Paramadina,2010),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi lingkungan pesantren. [6] maka yang termasuk peran dan fungsi tambahan pesantren salah satunya untuk santri yang berketerampilan.[7]

Usaha untuk meramalkan masa depan lembaga-lembaga pesantren sangat sulit, karena adanya kenyataan bahwa perubahan-perubahan yang di lakukan oleh pesantren tersebut melalui tahapan-tahapan yang pelan dan tidak mudah untuk di amati. Di samping itu, tidak semua pesantren melakukan perubahan-perubahan yang sama, yang terpenting tidak meninggalkan aspek-aspek positif mengenai islam.[8]

Merujuk data dari Biro Pusat Statisti (BPS) tahun 2003, jumlah penduduk miskin di Negara kita masih sekitar 36,1 juta orang. Menurut data dari Departemen Sosial, sekitar 17% dari 36,1 juta tersebut termasuk penduduk fakir miskin yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran. Data BPS juga menunjukan bahwa jumlah pengangguran di Negara kita masih 17,01%. Bila hal ini tidak segera mendapatkan jalan keluar maka kejahatan semakin merajalela.[9]

Keberadaan pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat, sangat diharapkan mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan sumber daya manusia, baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren

---

[6] Ibid.,29.

[7] Nur DewiA, et al, *Pesantren Agrobisnis Pendekatan Formula Area Multifungsi dan Model Konsepsi Pemberdayaan Serta Profil Berapa Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI 2004), 1.

[8] Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES PT. Perdja),174.

[9] Sudrajat rasyid , et al, *Kewirausahaan Santri : Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta :PT Citrayuda Alamanda, tt), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.[10]. Apalagi di era globalisasi dengan persaingan yang terlalu ketat dewasa ini, pesantren harus membangun sumber daya manusia, tidak cukup dengan membangun satu aspek jiwa spiritual saja melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh pondok pesantren.

Perlunya pengembangan pesantren diharapkan bisa berperan sebagai basis pembangunan wilayah yang taktis dan strategis. Taktis dalam hal ini, pesantren mampu memainkan peran dalam membentuk konsep perekonomian kerakyatan. Strategis, pesantren merupakan satu-satunya aset pendidikan yang menggodok generasi bangsa. Pesantren mesti menghasilkan generasi muda yang piawai di bidang ekonomi mandiri yang mengarah pada kewirausahaan.

Melahirkan pengusaha yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual adalah respons lembaga pendidikan agama seperti pesantren. Jika ini terwujud, maka pesantren akan kembali menjadi alat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, membebaskan rakyat dari keterbelengguan.

Selain persoalan keagamaan, peran pesantren mesti dikontekstualisasikan ke dalam penanggulangan masalah perekonomian Di era globalisasi dengan persaingan yang terlalu ketat dewasa ini, pesantren harus membangun sumber daya manusia, tidak cukup dengan membangun

[10]Nur Syam, et al, *Manajemen Pesantren*(Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu aspek jiwa spiritual saja melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan ketrampilan (*skill*) yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh pondok pesantren. Pertumbuhan ekonomi menanjak akan membuka lapangan kerja baru. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang tidak di topang kekuatan sumber daya manusia dalam negeri, maka hanya akan melahirkan pertumbuhan ekonomi karena jumlah tenaga kerja yang terserap tidak mampu melampui pertumbuhan pencari kerja. Jika menciptakan sumberdaya manusia dari santri yang di didik wirausaha akan lebih menambah tenaga kerja di Indonesia.[11]

Berbagai faktor seperti masih tertutupnya para kyai untuk menerima bantuan dan kurangnya sarana prasarana mengakibatkan banyak alumni atau lulusan dari pondok pesantren tidak dapat bersaing dalam kehidupan yang semakin kompetitif, karena kurang memiliki ketrampilan *(skill)* yang justru merupakan tuntutan dan kebutuhan pasar dewasa ini.

Adanya pengembangan *life skill* yang ada pesantren lambat laun akan memunculkan kemandirian pesantren, yang dalam hal ini bisa dilihat juga dari segi pengelolahan, manajemen, maupun adanya kegiatan yang bersifat ekstra seperti pelajaran menjahit, beternak, maupun bercocok tanam dan lain sebagainya. Apabila dimaknai lebih dalam, kegiatan-kegiatan diatas dapat memberikan nilai pendidikan lebih yaitu pendidikan *life skill* bagi santri[12].

---

[11]Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan Arah Pemikiran di Tengah Perubahan* (Surabaya: Yayasan 95, 2003), 29.
[12]M. Sulton Mashud, *Manajemen Pondok Pesantren*(Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan nasional yakni pesantren yang mampu mengembangkan potensi para santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan sosial. Selama ini berkembang anggapan bahwa pondok pesantren cenderung tidak dinamis dan tertutup terhadap segala perubahan atau medernisasi. Anggapan ini pula yang menyebabkan lembaga pendidikan pondok pesantren (terutama yang tidak memiliki Madrasah) diidentikkan dengan tradisionalisme, dan tidak sejalan dengan proses modernisasi. Akibatnya, perhatian pada pengembangan pondok pesantren lebih dilihat dalam perspektif kesediaannya menjadi lembaga pendidikan agama

Pondok pesantren juga telah memberikan sumbangsi besar terhadap pengembangan masyarakat di sekitarnya. Namun, demikian karena pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan, sebagian besar cenderung kurang memperhatikan ekonomi. Untuk itu perlu adanya terobosan baru dalam pengembangan pesantren dengan melalui unit usaha di lingkungan pesantren seperti berwirausaha. Wirausaha di definisikan yakni melihat peluang, menentukan langkah kegiatan dan berani menanggung resiko dalam upaya meraih keberhasilan.[13] Sejalan dengan tujuan dalam bidang keagamaan dengan di arahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Selain itu juga di harapkan menjadi manusia yang

[13]Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Ciri yang terkandung dalam tujuan pendidikan tersebut relavan dengan seorang wirausahawan *(entrepreneurship)* yang berhasil.

Pesantren yang biasanya hanya di kenal dengan belajar tentang agama, kini ada istilah pesantren entrepreneur. Pesantren enterpreneur adalah pesantren yang tidak hanya belajar tentang agama, mengaji, sekolah, kuliah dan diniyah tetapi di perkembangan zaman sekarang dengan adanya pesantren enterpreuner santri di ajarkan cara berwirausaha dengan tujuan santri akan mengerti perkembangan ekonomi dan mengahadapi situasi yang di alami di negara yaitu kurangnya lahan pekerjaan.

Tidak lupa dengan kegiatan-kegiatan dalam pesantren entrepreneur juga sama seperti pesantren-pesantren lainya dengan mengaji kitab-kitab kuning bahkan di wajibkan untuk mengahafal al-Qur'an.

Sementara itu yang menjadikan ciri khas pesantren entrepreneur sama dengan pesantren lainya seperti pesantren salaf, pesantren modern dan lain-lain. Yang membedakan dan menjadikan ciri khas pesantren entrepreneur yaitu:

1. Lokasi / Tempat Pesantren

Pada umumnya lokasi pesantren berada di daerah pedesaan atau di daerah yang memiliki lahan dan srategis baik milik sendiri maupun dari wakaf umat. Karena dengan adanya lokasi yang mendukung pastinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang untuk berbisnis juga besar. Pesantren Mukmin Mandiri bisa di katakan stategis karena letaknya di komplek perumahan Graha Tirta Waru sidoarjo dimana pasti masyarakat sekitar akan mendukung adanya pesantren Mukmin Mandiri.

2. SDM (sumber daya manusia)

Banyaknya SDM yang meliputi para santri, ustadh, keluarga besar pesantren (alumni pesantren) serta jumlah masyarakat di sekitanya yang biasanya menjadi jamaah ta'lim di pesantren merupakan pasar yang cukup potensial. Di dalam lingkungan pesantren terutama para santrinya adalah merupakan potensi konsumen dan potensi produsen.

3. Waktu

Harus tersedia waktu yang di jadwalkan dengan baik, karena santri tidak hanya melakukan mengaji, sekolah ataupun kuliah tetapi juga ada waktu untuk berwirausaha.

4. Jiwa yang tetanam

Dalam melakukan kegiatan di pesantren enterpeneur tentu harus menumbuhkan jiwa kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan. Untuk menuju kesuksesan baik di dunia atau di akhirat.

Beberapa ciri khas di atas merupakan potensi/ kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong serta memajukan kegiatan usaha psantren, sekaligus sebagai media berlatih keterampilan berwirausaha bagi para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri. Sebagian pesantren telah memanfaatkan potensi-potensi tersebut, sehingga memberi banyak keuntungan bagi santri dan juga bagi pesantren.[14]

Seorang santri *entrepren* yang luas dalam hubungan dengan dunia bisnisnya. Dengan wawasan luas, seorang wirausahawan akan mampu· menganalisis berbagai peluang, tantangan, dan resiko yang bakal timbul.[15]

Pengembangan semangat *entrepreneurship* berbasis pesantren merupakan salah satu cara bagi pesantren dibidang pengembangan sumber daya santri. Adanya dorongan dan motivasi dari pihak pesantren akan melahirkan generasi santri yang memiliki jiwa entrepreneurship yang nantinya tidak hanya berguna bagi pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara.

Derasnya informasi dan percepatan ekonomi, membuat sebagian pesantren banyak sudah berubah orientasi, visi, misi dan target pendidikan. Menjamurnya lembaga pendidikan formal pesantren yang berorientasi pasar bermunculan. Pesantren tidak hanya menfokuskan diri pada pendidikan agama *(tafaqquh fi-tijarah).*

Sebuah karya dan sejarah anak bangsa yang sangat monumental. Mewujdukanya sangat sulit, membutuhkan keberanian dan ketangguhan dalam berfikir dan bertindak. Keberanian karena usaha itu tidak lazim di dunia dan tradisi pesantren. Ketangguhan di perlukan karena mengubah

[14]Ibid., 28.
[15] Ahmad Khoiril Badar," Skripsi Analisis peran pondok pesantren Roudhotul Mubtadi'in dalam Membangun Jiwa Enterpreneurship dan Ledearship", dalam http://proposalskirpsi.blogspot.com/2013/11/analisis-peran-pondok-pesantren.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau memulai sesuatu yang baru pasti di hadapkan pada tantangan besar. Sebuah keyakinan dan itikad kuat akan mengokohkan tindakan dan perbuatan. Pesantren ini mempunyai itikad dan keyakinan, bahwa sesuatu jika di jalani dengan ikhlas akan melahirkan nur keberkahan *(cahaya ilahiliyat).*[16]

Pesantren Mukmin Mandiri merupakan salah satu pesantren *enterpreneurship* di Waru Sidoarjo yang terletak di tengah-tengah perumahan elit bermetamorfosis dari pesantren tradisional menjadi menjadi pesantren modern. Pesantren tersebut mengembangkan diri tidak hanya dalam kurikulum saja dengan metode menghafal Al-Qur'an melainkan di orientasikan pada pengembangan aspek perdagangan, sebuah perpaduan dunia dan akhirat. Untuk itu dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang *entrepreneurship* berbasis pesantren dengan judul : *"Pesantren Enterpreneurship Pesantren Mukmin Mandiri di Perumahan Elit Graha Tirta Kelurahan Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Studi Tentang Sejarah, Perkembangan Dan Aktifitas) 2006-2015"*. di harapkan dapat menjelaskan tentang sejarah berdirinya pesantren Mukmin Mandiri serta peran dan aktifitas pesantren Mukmin Mandiri.

[16]Gus Heri Cahyo bagus Setiawan, " *Memproduksi Kopi Sambil Menghafal Al-Quran"*, Majalah Edisi Pertama (Februari-April 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pemikiran yang diuraikan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah pesantren enterpreneurship Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana aktifitas di pesantren enterpreneurship Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo?
3. Apa saja prestasi yang telah di raih pesantren enterpreneurship Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Begitu pun dalam penelitian ini memiliki tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya pesantren enterpreneurship Mukmin Mandiri Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui aktifitas pesantren enterpreneurship Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam bidang keagamaan, bidang social, bidang kependidikan dan bidang entrepreneurship.
3. Untuk mengetahui prestasi dari pesantren enterpreneurship Mukmin Mandiri Sidoarjo, baik dari santri maupun dari pemasaran wirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan mempunya kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat menjadikan kontribusi bagi pengembangan enterpreneurship pesantren Mukmin Mandiri dengan melihat sejarah berdirinya, tokoh-tokoh pendirinya, serta aktifitasnya.
2. Dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti pada khsususnya dan bagi pembaca pada umumnya, terutama bagi mereka yang sedang menggeluti ilmu-ilmu sejarah.
3. Bagi penulis, penyusunan penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar S-1 (strata satu) dalam jurusan Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Langkah yang sangat penting dalam membuat analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis itu.[17]

Dalam peneletian ini peneliti menggunakan pendekatan sejarah diakronis yakni pendekatan yang menitik beratkan pada dinamika (perubahan waktu kedalam waktu berikutnya) untuk dapat

[17]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendiskripsikan sejarah berdirinya pesantren Mukmin Mandiri, latar belakang berdirinya, tokoh berdirinya, aktifitas pendidikan, dan perkembangan pesantren Mukmin Mandiri dari awal berdirinya sampai sekarang tahun 2006-2015.

Adapun teori yang di gunakan dalam penulisan ini adalah teori yang di kemukakan Arnold J. Toynbe dalam buku Filsafat Sejarah Moefleh Hasbullah dkk yakni teori *challenge and response* (tantangan dan jawaban). Di sebut tantangngan *(challenge)* karena dalam pesantren Mukmin Mandiri santri bukan saja di ajari ajaran-ajaran agama layaknya di pesantren salaf lainya, di pesantren ini santri di ajari teori-teori ilmu pengetahuan tentang dunia wirausaha yang di hadapi masa kini serta praktek entrepreneurship sebagai hasilnya terhadap tantangan alumni santri pesantren Mukmin Mandiri untuk menghadapi tantangan ekonomi di Indonesia maka kiranya cocok dan tepat kurikulum yang di ajarkan din pesantren Mukmin Mandiri. Dengan jawaban *(response)* yakni di pesantren Mukmin Mandiri membuat produksi kopi yang nantinya akan berguna dalam melakukan usaha *enterpreneur.*[18]

Adapun teori kedua yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori Ziemek[19] dalam buku Dr. Hanun Asrohah, MA membagi pola pondok pesantren menjadi 5 elemen. Teori ini sangat berarti dalam

[18]Darun Setiadi, *Filsafat Sejarah* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2012), 72

[19] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren asal-usul dan perkembangan pesantren di Jawa* (Jakarata: Departemen Agama RI Bagian Proyek Peningkatan Informasi Peneleitian dan Diktat Keagamaan, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi pesantren sekaligus dapat di jadikan sebagai acuan untuk perkembangan pesantren Mukmin Mandiri.

Untuk mengidentifikasi pondok pesantren Ziemek dalam kutipan buku karya Dr. Hanun Asrohah, MA membagi pondok pesantren menjadi 4 elemen yaitu:

1. Elemen pertama

Yaitu pesantren yang menggunakan masjid sebagai tempat pengajaran. Jenis ini khas untuk kaum sufi (tharekat) yang memberikan pengajaran bagi anggota tharekat. Santri tinggal bersama di trumah kyai. Pesantren ini pesantren sederhana yang hanya mengajarkan kitab dan sekaligus merupakan awal mendirikan pesantren.

2. Elemen kedua

Yaitu pesantren yang sudah di lengkapi dengan pondokan kayu atau bamboo yang terpisah dari rumah kyai. Pondokan adalah tempat tinggal untuk santri dan sebagai rempat belajar. Pesantren ini memiliki sebuah komponen yang di miliki peantren “klasik”, seperti masjid dan tempat belajar yang terpisah dari pondokan.

3. Elemen ketiga

Adalah pesantren elemen kedua yang di kembangkan dengan pendirian madrasah yang memberikan pelajaran umum dan berorientasi pada sekolah-sekolah pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Elemen keempat

Lebih maju lagi dari jenis ketiga karena di lengkapi dengan progam tambahan berupa pendidikan keterampilan dan terapan nbaik bagi para santri maupun remaja dari desa sekitarnya. Pesantren jenis ini memiliki lahan pertanian, kebun, empang, dan pertenakan dan juga menyelenggarakan kursus-kursus teknik pertanian, menjahit, elektro yang sederhana, perbengkelan dan petukangan kayu.

5. Elemen kelima

Seperti pesantren keempat jenis ini memeiliki keterampilan dan usaha-usaha pertanian dan kerajinan termasuk didalamnya memiliki funsgi pendapatanya, seperti koperasi, berwirausaha.[20]

Pola pesantren Mukmin Mandiri ini menggunakan elemen kelima pesantren yang ada rumah kyai, pondok untuk santri yang sudah menggunakan sistem klasikal dan juga terdapat unit keterampilan termasuk didalamnya memiliki fungsi pendapatan karena pesantren Mukmin Mandiri pesantren entrepreneurship yang memproduksi dan berdagang.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Untuk tinjauan penelitian terdahulu yang meneliti di pondok pesantren Mukmin Mandiri yang di tulis oleh Kamelia Jurusan PAI Fakultas

[20] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah UIN Surabaya yang berjudul “Cara Proses Belajar Mengajar Pesantren Mukmin Mandiri di Waru”, skripsi ini membahas tentang bagaimana pendidikan di pesantren Mukmin Mandiri, sedangkan penulis menulis skripsi yang berjudul “Pesantren Enterpreneur study tentang peran pondok pesantren Mukmin Mandiri di perumahan elit Waru Sidoarjo” meneliti pesantren Mukmin Mandiri membahas bagimana gambaran aktifitas santri yang beriwirausaha (entrepreneurship).

2. Adapun tinjauan penelitian terdahulu tentang pesantren wirausaha (entrepreneurship) di berbagai daerah yaitu
   a. Skripsi yang di tulis oleh M. Zainuddin jurusan fakultas Dakwah UIN Surabaya yang berjudul Entrepreneur Pendidikan di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo : study tentang perkembangan dan pendidikan di pondok pesantren Manbaul Hikam.
   b. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Khoirul jurusan Ekonomi fakultas Syariah UIN Yogya yang berjudul Analisis peran pondok pesantren Roudhotul Mubtadi’in dalam Membangun Jiwa Enterpreneurship dan Ledearship.

G. Metode Penelitian

Penulisan ini adalah sebuah studi sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membahas tentang penelitian sumber, kritik, sampai kepada penyajian hasil penelitian.[21] Semua kegiatan atau proses ini harus mengikuti metode dan aturan yang benar. Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sumber Heuristik

Yaitu kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data sejarah.

a. Metode Pengumpulan Sumber yaitu :

1) Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan atau aktifitas pesantren Mukmin Mandiri.
2) Interview atau wawancara dengan para santri dan ustadh Mukmin Mandiri, metode wawancara penulis digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah, perkembangan dan aktifitas pesantren Mukmin Mandiri kepada KH. M. Zakki,M.Si beliau adalah pendiri Pesantren Mukmin Mandiri, Gus Heri beliau adalah manager pesantren Mukmin Mandiri, serta para ustadh dan santri-santri yang di sebutkan di data informan.
3) Sumber visual yaitu segala macam sumber yang berbentuk dan berwujud yang bisa memeberikan infomasi sejarah untuk sejarawan. Dalam hal ini penulis menggunakan arsip yang berupa foto-foto dan video tentang pesantren Mukmin Mandiri.

[21] Lilik Zulaicha, *Metodologi Penelitian Sejarah 1*(Suaranbaya: IAIN Sunan Ampel, 2003), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dokumen yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari, data, dan dokumen, baik berupa tulisan-tulisan dan peraturan-peraturan, yang berkaitan dengan masalah yang di teliti oleh penulis. Penulis menggunakan dokumen berupa majalah yang di cetak oleh Pesantren Mukmin Mandiri yang sisinya menjelaskan dari latar belakang berdirinya pesantren Mukmin Mandiri hingga perkembangannya.

b. Sifat Sumber data yaitu :

1) Sumber primer yaitu sumber yang di tulis atau wawancara kepada pihak-pihak yang secara langsung atau menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.

2) Sumber sekunder yaitu untuk mejadi alat bantu dalam penulisan proposal skripsi ini dengan buku-buku dan karya-karya lain.[22]

c. Jenis data yang di gunakan :

1) Tertulis yaitu buku-buku yang di gunakan untuk membantu penulisan skripsi yang menyangkut masalah pesantren dan entrepreneurship salah satunya “KOPI EKSPOR” yang di tulis oleh pendiri pesantren Mukmin Mandiri yakni Kiai M.Zakki, “Kewirausahaan Santri” yang isinya menjelaskan santri enterpreneur, sehingga bisa di kaitkan dan menjadi sumber untuk penulisan skripsi ini.

[22] Hugiono dan Purwantara P.K, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Artefak yaitu bukti adanya bangunan pesantren, musholla, rumah kiai di pesntren Mukmin Mandiri.
3) Lisan yaitu sumber yang di sampaikan secara lisan dari mulut ke mulut sehingga membentuk tradisi kepercayaan.

Sumber lisan di bagi menjadi dua yaitu pertama, sumber lisan sampai warisan dari tradisi lisan yang di sampaikan secara turun-temurun dan generasi kegenerasi. Kedua, sumber lisan yang berasal dari orang sezaman, pelaku peristiwa atau saksi mata.

Adapun sumber lisan yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber lisan yang berasal dari orang sezaman, pelaku atau saksi mata. Maka merupakan sumber yang sangat berharga yang objektifitasnya lebih bisa di pertanggung jawabkan. Sumber lisan tersebut di peroleh melalui hasil wawancara langsung kerena sumber lisan yang di gunakan oleh penulis adalah wawancara dengan orang sezaman seperti Kiai M. Zakki yang mendirikan pesantren Mukmin Mandiri.

2. Kritik sumber (Verifikasi)

Untuk memproleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang juga harus di uji adalah keabsahan tentang keaslihan sumber atau otentitas yang di lakukan melakukan kritik ekstren dan keabsahan tentang kebenaran sumber (kredibilitas) yang di telusuri melalui kritik intern. Verifikasi atau kritik sumber untuk sumber-sumber literature berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, arsip atau dokumen-dokumen, media baru, observasi atau pengamatan langsung dan wawancara sebagaimana di atas dilakukan melalui kritik sumber. dalam penelitian ini penulis mengaplikasikan terdapat sumber-sumber literature yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.

Penulis juga telah melakukan berbagai usaha agar penelitian ini menjadikan data yang valid untuk diteliti. Penulis menemukan data-data yang relavan seperti dokumen pendirian dan perkembangan Pesantren Mukmin Mandiri.

Kritik Sumber terdiri dari dua macam yaitu [23] Kritik intern adalah suatu upaya yang di lakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstren adalah suatu kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang di dapatkan otentik atau tidak. Jadi Kedua kritik intern dilakukan untuk menguji tentang keshahihannya (*kredibilitas*) terhadap sumber-sumber yang penulis peroleh berupa buku-buku literature yang relevan, dokumen serta arsip, observasi dan wawancara. Untuk kebenaran atau keshohihannya pertama dari buku-buku penulis melihat dari kapasitas pengarang bukunya untuk di kaitkan dengan Pesantren Mukmin Mandiri.

[23]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*,58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi atau penafsiran

Suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang di dapatkan dan yang telah di uji otentitasnya terhadap saling hubungan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian sejarahwan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah di dapatkan.

Dalam tahap interpretasi penulis melihat kembali data – data yang didapatkan dan telah diketahui auntentiknya dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dibandingkan, Disimpulkan dan ditafsirkan. Melihat dari data penulis melalui terdapat perjuangan KH. M. Zakki dalam meneruskan perjuangan ayahnya yaitu KH. Mukmin yang menginspirasi untuk mendirikan Pesantren Enterpreneur Mukmin Mandiri hingga sampai sekarang.

4. Historiografi

Cara penulisan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah di lakukan. Penulis memberikan hasil penelitian sejarah serta gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (rasa perencanaan) sampai dengan akhirnya penarikan kesimpulan PESANTREN ENTERPRENEURSHIP PESANTREN MUKMIN MANDIRI PERUMAHAN GRAHA TIRTA KELURAHAN NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO (Study Tentang Sejarah, Aktifitas, dan Perkembangan) 2006-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Adapun mengenai sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan peneltitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan.

Bab ke-dua Menjelaskan tentang sejarah pesantren Mukmin Mandiri, letak geografis, latar belakang berdirinya, sejarah berdirinya, biografi singkat KH. Muhammad Zaki, pengalaman regilius KH. Muhammad Zaki, perjalanan karir KH. Muhammad Zaki, visi dan misi pesantren Mukmin Mandiri, motto pesantren Mukmin Mandiri.

Bab ke-tiga Menjelaskan tentang gambaran aktifitas pesantren Mukmin Mandiri, cirri khas pesantren Mukmin Mandiri, dan akan di jelaskan aktifitas di bidang agama serta di bidang entrepreneurship, jumlah santri pesantren Mukmin Mandiri.

Bab ke-empat Menjelaskan tentang strategi proses perjalanan pesantren Mukmin Mandiri dalam melakukan entrepreneurship dari segi penghasilan maupun pemasaran.

Bab ke-lima Merupakan bab terakhir yaitu menutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id